

Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen “Mata yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari (Pendekatan Sosiologi Sastra)

Istiarini¹, Mislihatin²

¹Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

²Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 Des 2023

Perbaikan 20 Des 2023

Disetujui 26 Des 2023

Kata kunci:

*Karya Sastra,
Sosiologi Sastra,
Konflik Sosial.*

ABSTRAK

ABSTRAK

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar pengarang. Karya seni merupakan manifestasi imajinasi pengarang yang banyak diinspirasi oleh fenomena-fenomena kehidupan sosial masyarakat di sekitar pengarang. Ahmad Tohari adalah salah satu dari sekian pengarang yang menghadirkan masalah-masalah kehidupan sosial dalam karyanya. Karya Ahmad Tohari banyak mengangkat tentang kehidupan masyarakat desa dan orang-orang berekonomi lemah. Kumpulan cerpen yang berjudul “Mata yang Enak Dipandang” adalah kumpulan dari beberapa cerpen Ahmad Tohari yang beberapa diantaranya demuat dalam majalah Kartini dan Kompas. Cerpen ini banyak mengisahkan kondisi sosial masyarakat pedesaan dan kehidupan orang-orang yang secara ekonomi kurang mampu. Salah satu contoh karya Ahmad Tohari yang mengisahkan kehidupan masyarakat pedesaan adalah dalam cerpennya yang berjudul “Bila Jebris Ada di Rumah Kami”. Cerpen ini menceritakan tentang kondisi masyarakat kampung yang dulunya terkenal sebagai kampung yang melahirkan pelacur-pelacur. Akan tetapi, keadaan kondisi kampung tersebut perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah konflik sosial yang terjadi dalam cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami* yaitu terdapat konflik internal dan konflik eksternal.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: istiarini.tia@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar pengarang. Karya seni merupakan manifestasi imajinasi pengarang yang banyak diinspirasi oleh fenomena-

fenomena kehidupan sosial masyarakat di sekitar pengarang. Nurgiyantoro (2013:2) yang mengatakan bahwa sebagai karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia, hidup dan kehidupan. Basri (2023: 9) mengatakan bahwa Karya sastra adalah seni

yang merupakan pemikiran pengarang tentang gambaran pengalaman hidupnya sendiri maupun terinspirasi dari kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Prosa merupakan salah satu jenis karya sastra fiktif yang menawarkan cerita-cerita menarik, menggugah, dan sarat motivasi. Dalam penciptaan suatu karya sastra prosa yang bersifat fiktif imajinatif, para pengarang sering mengangkat kisah-kisah fakta (nyata) yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi karya fiksi yang menarik. Dalam hal ini menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2013:3), prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Sastra dan situasi sosial masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keberadaan keduanya saling mempengaruhi dalam perkembangannya. Wiyatmi (2012:80) menyatakan bahwa sastra adalah karya seni ciptaan sastrawan untuk mengkomunikasikan masalah sosial atau individu yang dialami oleh masyarakat atau pengarangnya. Perkembangan sastra tidak lepas dari perkembangan situasi sosial pada suatu masa tertentu. Setiap karya sastra mengandung aspek-aspek kemasyarakatan yang mungkin pernah, sedang, dan akan terjadi (Ratna, 2009 : 338). Sastra tidak mencerminkan realitas seperti fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Endraswara, 2013:89)

Ahmad Tohari adalah salah satu dari sekian pengarang yang menghadirkan masalah-masalah kehidupan sosial dalam karyanya.

Karya Ahmad Tohari banyak mengangkat tentang kehidupan masyarakat desa dan orang-orang berekonomi lemah.

Kumpulan cerpen yang berjudul "*Mata yang Enak Dipandang*" adalah kumpulan dari beberapa cerpen Ahmad Tohari yang beberapa diantaranya demuat dalam majalah Kartini dan Kompas. Cerpen ini banyak mengisahkan kondisi sosial masyarakat pedesaan dan kehidupan orang-orang yang secara ekonomi kurang mampu.

Salah satu contoh karya Ahmad Tohari yang mengisahkan kehidupan masyarakat pedesaan adalah dalam cerpennya yang berjudul "*Bila Jebris Ada di Rumah Kami*". Cerpen ini menceritakan tentang kondisi masyarakat kampung yang dulunya terkenal sebagai kampung yang melahirkan pelacur-pelacur. Akan tetapi, keadaan kondisi kampung tersebut perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik.

Konflik sosial mulai muncul ketika masyarakat mulai resah dengan Jebris (tokoh utama) menjadi pelacur dan dianggap oleh masyarakat akan menghidupkan kembali aib lama kampung itu. Pekerjaan Jebris sebagai pelacur tidak bisa diterima masyarakat tersebut, yang paling berat menerima kenyataan ini adalah tokoh Sar yang sudah berteman dengan Jebris sejak kecil.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan sosiologi sastra dalam analisis data. Damono (Wiyatmi, 2008: 1) mendefinisikan sosiologi sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

Wellek dan Warren (1993:111) membagi telaah sosiologis menjadi tiga klasifikasi yaitu;

1. Sosiologi Pengarang: yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideology politik dll, yang menyangkut diri pengarang.

2. Sosiologi karya Sastra: yakni yang mempermasalahkan tentang suatu karya sastra apa yang tersirat dalam suatu karya sastra dan tujuan atau amanat yang hendak ingin disampaikan.
3. Sosiologi Pembaca Sastra: yakni mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sebagai instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Dalam hal ini peneliti mencatat dan menganalisa cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami* karya Ahmad Tohari.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Weber menyatakan bahwa Content analysis merupakan suatu bentuk teknik penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menaruh simpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (Moleong, 2008: 168). Dokumen dalam hal ini yaitu cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami* karya Ahmad Tohari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen ini menceritakan tentang kondisi masyarakat kampung yang dulunya terkenal sebagai kampung yang melahirkan pelacur-

pelacur. Akan tetapi, keadaan kondisi kampung tersebut perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik.

“itu dulu. Dan sejak beberapa tahun belakangan orang sepakat mengakhiri aib seperti itu. Di pojok dusun kini sudah beridiri suaru yang seperti demikian adanya, terletak hanya beberapa langkah dari rumah Jebris” (hlm. 21).

Konflik sosial mulai muncul ketika masyarakat mulai resah dengan Jebris (tokoh utama) menjadi pelacur dan dianggap oleh masyarakat akan menghidupkan kembali aib lama kampung itu. Pekerjaan Jebris sebagai pelacur tidak bisa diterima masyarakat tersebut, yang paling berat menerima kenyataan ini adalah tokoh Sar yang sudah berteman dengan Jebris sejak kecil. Dan Sar yang kini berusami dengan Ratib salah tokoh agama di kampung yang selalu mengisi pengajian di Surau.

“Orang bilang, Jebris tidak hanya menjajakan diri di tempat mesum sekitar terminal. Diam-diam Jebris sudah berani menerima lelaki di rumahnya yang hanya beberapa langkah dari surau dekat sekali dengan rumah Sar. Kabar terbaru ini membuat Sar harus bicara dengan suaminya” (hlm. 24)

Konflik sosial yang terjadi karena kondisi Jebris sebagai seorang pelacur, menyebabkan terjadinya konflik internal yang dialami oleh tokoh Sar dan suaminya Ratib. Hal ini terjadi ketika Jebris terjaring razia dan dua hari tidak pernah pulang kerumahnya, dan ayah Jebris

meminta bantuan kepada Ratib untuk mencari Jebris di kantor polisi dan membawanya pulang.

“Kang Ratib, jadi kamu hendak mengambil Jebris dari kantor polisi?” tanya Sar.

“Ya. Dan kuharap kamu tidak keberatan.”

“Lalu?”

“Juga bila kamu tidak keberatan; Jebris coba kita ajak bekerja di rumah kita. Mungkin dia bisa memasak dan mencuci pakaian.”

“Andaikan dia mau; apakah kamu tidak merasa risi ada pelacur diantara kita?” tanya Ratib.

“Yah, ada risinya juga. Tetapi mungkin itu jalan yang bisa kita tempuh.” (hlm. 28).

Dari pemaparan konflik sosial yang terjadi di kampung tempat tinggal Jebris. Ketika menjadi seorang pelacur mungkin membuat penghidupan secara ekonomi lebih layak, akan tetapi kehidupan di desa atau perkampungan tidak bisa menerima akan hal itu. Ini terlihat pada tokoh Jebris yang meresahkan para warga karena pekerjaannya sebagai pelacur, keresahan warga makin bertambah karena keyakinan masyarakat kampung bahwa tidak akan diberkahi empat puluh rumah di sekitar orang yang melakukan perzinahan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan konflik sosial yang terjadi dalam cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami* yaitu terdapat konflik internal dan konflik eksternal dalam cerpen tersebut. Konflik eksternal terjadi ketika tokoh Jebris diketahui bekerja sebagai pelacur yang dianggap oleh masyarakat sebagai aib dan masyarakat tidak bisa menerima akan hal itu

karena keyakinan masyarakat kampung bahwa tidak akan diberkahi empat puluh rumah di sekitar orang yang melakukan perzinahan.

Selain konflik eksternal, dalam cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami* juga terdapat konflik internal. Hal ini dialami oleh tokoh Sar dan suaminya Ratib. Hal ini terjadi ketika Jebris terjaring razia dan dua hari tidak pernah pulang kerumahnya, dan ayah Jebris meminta bantuan kepada Ratib untuk mencari Jebris di kantor polisi dan membawanya pulang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Institut Pendidikan Nusantara Global atas ilmu dan bimbingannya yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini. terkhusus

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan., Alpan Ahmadi. 2023. “Aspek Sosiologis dalam Cerita Rakyat *Putri Denda Mandalika* Karya S.S.T Wisnu Sasangka”. *Memace: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Asing*. Vol.1 No.1 hlm. 8-13.
- Endraswara, S. 2013. *Teori kritik sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tohari, Ahmad. 2013. *Mata Yang Enak dipandang. Kumpulan Cerpen*. Jakarta: PT Gramedia Pusutaka Utama.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

_____. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra*. Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak